

Analisis Komunikasi Konstruksi Citra Partai Keadilan Sejahtera Melalui Kegiatan Komunitas Senam Nusantara Pasar Kemis Kabupaten Tangerang

Luthfiyyah Rindiani¹, Aulian Khairani², Rini Hardiyanti³

^{1,2,3}Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang

*luthfiyyahrindiani6@gmail.com*¹

ABSTRACT

The declining public trust in political parties compared to other state institutions has made political parties increasingly aware of the importance of building a positive image and maintaining good relationships with the public. This research focuses on the role of the Komunitas Senam Nusantara (KSN), a social community focused on physical fitness. However, their social activities go beyond just exercising; they frequently organize charity events for orphans and the underprivileged, provide free health check-ups, and conduct other social activities at no cost, in assisting the Prosperous Justice Party (PKS) in building its image. KSN, founded with the involvement of several PKS cadres, actively organizes social activities open to the public. To achieve this objective, this research employs a descriptive qualitative method to accurately depict the situation. The data indicates that PKS's electability in the most recent election has increased, although not significantly, including in the Tangerang local election. This study also highlights the importance of effective communication strategies by PKS to maximize the positive impact generated by KSN's activities.

Keywords : KSN, PKS, Image, Social Activities.

ABSTRAK

Menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap partai politik dibandingkan dengan lembaga negara lainnya membuat partai politik semakin sadar akan pentingnya membangun citra dan memelihara hubungan baik dengan masyarakat. Penelitian ini berfokus pada peran Komunitas Senam Nusantara (KSN), sebuah komunitas sosial yang berfokus pada kebugaran jasmani namun, dalam kegiatan sosial yang dilakukan tidak hanya senam, tetapi juga mereka sering mengadakan santunan untuk yatim dan dhuafa, cek kesehatan gratis dan kegiatan sosial lainnya yang tidak memungut biaya, dalam membantu Partai Keadilan Sejahtera (PKS) membangun citranya. KSN, yang didirikan dengan campur tangan beberapa kader PKS, aktif mengadakan kegiatan sosial terbuka bagi masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan keadaan secara akurat. Data menunjukkan bahwa elektabilitas PKS dalam pemilu terakhir meningkat, meskipun tidak signifikan, termasuk dalam pilkada Tangerang. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya strategi komunikasi yang efektif dari PKS untuk memaksimalkan dampak positif yang dihasilkan oleh kegiatan KSN.

Kata kunci : KSN, PKS, Citra, Kegiatan Sosial.

PENDAHULUAN

Krisis kepercayaan yang dirasakan publik terhadap partai politik saat ini semakin memburuk, terutama akibat perilaku beberapa politisi yang bertentangan dengan ekspektasi masyarakat. Berdasarkan hasil survei Indikator Politik Indonesia pada hari Senin (11/07/2022), tingkat kepercayaan masyarakat terhadap partai politik angka yang paling rendah dibandingkan dengan lembaga negara lainnya, dengan hanya 56,6% dari responden yang memberikan kepercayaan kepada partai politik (Annur, 2022). Kondisi ini memperlihatkan betapa pentingnya membangun reputasi dan citra positif bagi partai politik dalam upaya meraih kepercayaan masyarakat. Seperti yang dinyatakan oleh

(Naruwinda, 2021), membangun citra yang baik menjadi sangat penting dalam konteks dinamika politik yang semakin kompleks.

Dalam politik, komunikasi memegang peranan penting. Segala bentuk kegiatan politik, mulai dari penyampaian ide, gagasan, hingga kebijakan, semuanya didasarkan pada komunikasi (Muchtar, 2021). Di tengah tantangan tersebut Partai Keadilan Sejahtera (PKS) memilih pendekatan yang berbeda melalui pendekatan non-politik seperti yang dilakukan oleh Komunitas Senam Nusantara (KSN). KSN, sebuah komunitas sosial yang berfokus pada kebugaran jasmani, tidak hanya berperan dalam mengajak masyarakat untuk hidup sehat tetapi juga berfungsi sebagai wadah bagi PKS untuk menjembatani hubungan dengan masyarakat umum.

Keunikan KSN terletak pada sifat kegiatannya yang terbuka untuk semua orang tanpa dikenakan biaya. Seluruh cabang KSN di tingkat nasional tidak mengenakan biaya kepada pesertanya, melainkan menerapkan sistem pembiayaan berbasis infaq, di mana sumbangan diberikan secara sukarela oleh contributor. Melalui strategi ini, PKS berhasil mengubah citra mereka dari partai yang hanya aktif dalam politik menjadi partai yang juga peduli terhadap kegiatan sosial yang diterima oleh masyarakat luas.

Strategi ini bukan hanya sekedar upaya untuk membangun citra positif melalui kegiatan sosial, tetapi juga mencerminkan strategi komunikasi yang cermat, yang menggunakan bahasa dan narasi inklusif, humanis, serta dekat dengan masyarakat. Dengan memberikan fokus pada kegiatan non-politik seperti KSN, PKS telah berhasil menciptakan ruang bagi partisipasi masyarakat yang lebih luas. Melalui kegiatan ini, KSN berusaha menjembatani antara partai politik dan masyarakat, menciptakan ruang dialog serta interaksi yang positif, dan membangun persepsi yang lebih baik terhadap partai.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana partai politik menggunakan pendekatan kegiatan non-politik, khususnya melalui KSN, untuk mengonstruksi citra partai. Pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika hubungan antara PKS dan KSN serta kontribusi KSN terhadap tujuan keolahragaan dan pemerintah dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai peran partai politik dalam komunitas non-politik. Sehingga, diharapkan persepsi masyarakat terhadap partai politik, khususnya PKS, dapat berubah menjadi lebih positif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi kasus, yang merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan secara teliti, menyeluruh, dan mendalam terhadap suatu program, peristiwa, atau aktivitas di berbagai level, termasuk individu, kelompok, lembaga, atau organisasi (Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe studi kasus tunggal, atau yang dikenal sebagai *single instrumental case study*, yang berfokus pada satu kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena tertentu (Poltak & Widjaja, 2024). Studi kasus ini diterapkan untuk menggali dinamika interaksi sosial dalam KSN dan bagaimana interaksi tersebut membentuk persepsi masyarakat terhadap PKS.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif, sebagaimana dijelaskan oleh

(Adlini et al., 2022). Metode ini bertujuan menggali apa yang dipikirkan orang dan mengapa mereka berfikir demikian, dengan dasar dari disiplin ilmu sosial seperti sosiologi, psikologi, dan antropologi (Hasan et al., 2023). Penelitian kualitatif juga banyak menggunakan data deskriptif, seperti catatan pengamatan, transkrip wawancara, dan laporan hasil pengamatan, yang kemudian dianalisis setelah data awal terkumpul (Zaluchu, 2020).

Dalam konteks penelitian terhadap KSN, langkah-langkah penelitian dilakukan secara objektif dengan mengacu pada usaha untuk memahami kenyataan subjektif yang dialami oleh anggota KSN. Subjektivitas ini merujuk pada pandangan, pengalaman, dan persepsi anggota komunitas tersebut. Peneliti berusaha menggali pemahaman yang mendalam tentang bagaimana kegiatan non-politik KSN dapat mengubah citra partai politik di mata masyarakat.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini ialah paradigma konstruktivisme, yang menurut Dini (dalam Irawati et al., 2021), menggambarkan ilmu sebagai jaringan hubungan timbal balik atau hipotesis kerja, di mana realitas adalah hasil konstruksi berdasarkan pengalaman sosial. Paradigma ini digunakan untuk memahami bagaimana KSN sebagai kegiatan non-politik dapat membangun citra partai politik dan menganalisis strategi yang dilakukan KSN dalam mengubah persepsi masyarakat, serta mendeskripsikan permasalahan pada objek penelitian dengan jelas.

Sejalan dengan metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, yaitu proses menyaring, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data mentah dari catatan lapangan (Rijali, 2018). Selanjutnya, dilakukan penyajian data, yaitu pengorganisasian informasi sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Rijali, 2018). Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan dengan mencatat pola-pola keteraturan secara luas, terbuka, dan hati-hati (Ahmad & Muslimah, 2021).

Penelitian ini juga mengadopsi teori konstruksi sosial yang diusulkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann pada tahun 1966, yang menyatakan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk menciptakan realitas. Berger dan Luckmann berpendapat bahwa realitas sosial diciptakan oleh manusia melalui konstruksi terhadap lingkungan sosialnya (Romdani, 2021). Pendekatan ini diaplikasikan melalui empat tahapan: konstruksi, pemeliharaan, perbaikan, dan perubahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa Komunitas Senam Nusantara (KSN) sebagai kegiatan non-politik berhasil membantu mengonstruksi citra Partai Keadilan Sejahtera (PKS) melalui kegiatan sosial yang memperkuat rasa kekeluargaan di masyarakat. Peneliti juga menemukan beberapa hambatan, baik internal maupun eksternal, dalam upaya KSN mengubah citra partai politik tersebut.

Dalam penelitiannya, peneliti menghubungkan temuan ini dengan empat aspek dari teori konstruksi sosial. Temuan pertama menunjukkan bagaimana KSN berhasil

mengonstruksi citra partai politik melalui berbagai kegiatan sosial. Sementara itu, temuan kedua mengidentifikasi hambatan yang dihadapi Komunitas Senam Nusantara (KSN) dalam upaya mengonstruksi citra partai politik tersebut:

1. Konstruksi (*Construction*): yang berarti proses membangun citra partai politik agar menjadi lebih baik di mata masyarakat. PKS berkontribusi melalui kegiatan sosial yang dijalankan KSN, seperti santunan untuk yatim dan dhuafa, cek kesehatan gratis, dan berbagai kegiatan sosial lainnya, untuk membangun citra positif di masyarakat.

PKS, sebagai partai yang mendukung KSN, juga aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial yang diadakan. KSN dan PKS sering berkolaborasi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Apabila KSN memerlukan dukungan logistik yang besar, mereka biasanya mengajukan proposal kepada PKS. Tujuannya adalah untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa PKS, sebagai partai politik, juga terlibat aktif dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat.

Sebelum kegiatan sosial dimulai, PKS memperkenalkan partainya kepada masyarakat melalui KSN dengan berbagai strategi. Salah satunya adalah menggunakan musik senam khas dari PKS dan memperkenalkan langsung para kader PKS yang akan maju dalam pemilu atau memperkenalkan struktur inti PKS beserta peran mereka dalam partai. Hal ini biasanya dilakukan saat kegiatan sosial berlangsung dan setelah senam selesai. Namun, perlu dicatat bahwa pengenalan partai tidak selalu dilakukan bersamaan dengan kegiatan sosial. Kegiatan sosial oleh KSN dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal, sementara pengenalan tentang partai lebih sering dilakukan menjelang pemilu.

KSN juga mengalami hambatan internal yang signifikan, terutama dalam hal monotonitas lagu yang digunakan dalam senam. Monotonitas ini menyebabkan kebosanan di kalangan anggota dan memicu perselisihan internal. Namun, KSN telah berhasil mengatasi hambatan ini dengan memperkenalkan variasi lagu yang lebih menarik, menjaga kesatuan dan komitmen anggota.

2. Pemeliharaan (*Maintenance*) yaitu cara partai politik secara aktif terlibat dalam pemeliharaan konstruksi sosial melalui partisipasi berkelanjutan dalam KSN. Salah satu cara untuk memelihara citra partai yang telah dibangun melalui KSN adalah melalui profil dan perilaku para pengurusnya. Pengurus inti KSN, yang juga kader PKS, secara konsisten menerapkan prinsip berpakaian sopan dan tertutup serta menjaga adab dan perilaku yang baik, mencerminkan keselarasan mereka dengan nilai-nilai partai. Selain itu, mereka juga menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat, yang pada akhirnya mendukung citra positif partai.

Lalu hambatan juga dirasakan dalam penunjukkan instruktur senam juga menjadi tantangan, karena instruktur harus tidak hanya ahli dalam senam, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai PKS. KSN memastikan bahwa instruktur menjaga penampilan dan perilaku yang sopan, baik di dalam maupun di luar kegiatan, untuk mempertahankan citra partai.

3. Perbaikan (*Repair*) yang berarti upaya memperbaiki citra partai politik yang telah dibangun melalui KSN agar tetap relevan. mereka mengubah lagu-lagu yang digunakan untuk senam. Yang sebelumnya menggunakan lagu-lagu wajib senam dan religi, tetapi sekarang

ditambahkan lagu-lagu kekinian yang sedang tren. Hal ini dilakukan agar semakin banyak masyarakat yang tertarik untuk mengikuti senam, sehingga membuka peluang untuk PKS menambah suara bagi partainya.

Hambatan selanjutnya yaitu waktu terkait regenerasi organisasi menjadi tantangan dalam menjaga efektivitas konstruksi citra partai. Regenerasi yang lambat mempengaruhi struktur organisasi dan efektivitas KSN dalam membangun citra PKS yang diharapkan.

4. Perubahan: PKS dan KSN melakukan perubahan jika informasi atau pendekatan yang digunakan tidak lagi relevan atau didukung oleh masyarakat. Dari usaha-usaha yang dilakukan oleh KSN untuk mengonstruksi citra PKS, tentu ada perubahan atau hasil yang diinginkan, meskipun tidak sepenuhnya sempurna karena terdapat beberapa hambatan juga. Namun, usaha KSN dalam mengonstruksi citra PKS membawa dampak positif meskipun menghadapi hambatan. KSN menjadi lebih dikenal dan anggotanya bertambah, seperti di KSN Pasar Kemis, di mana anggota di titik Puri bertambah dari sekitar 50 menjadi lebih dari 200 orang. Bagi PKS, dampak positifnya terlihat dari peningkatan dukungan, dengan suara PKS naik dari 8,21% pada pemilu sebelumnya menjadi 8,42% pada pemilu 2024.

Hambatan terakhir, KSN harus terus menyesuaikan diri dengan transformasi persepsi masyarakat. Salah satu langkah yang diambil adalah mengubah lagu senam yang digunakan agar lebih bervariasi dan menarik, seperti menggunakan lagu dangdut dan remix yang lebih kekinian, sehingga citra partai tetap relevan dan positif di mata masyarakat.

KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan kepada masyarakat sangat penting untuk menarik minat masyarakat dalam upaya mengonstruksi citra partai politik melalui kegiatan Komunitas Senam Nusantara (KSN). KSN telah memainkan peran penting dalam mengonstruksi citra Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di mata masyarakat. Melalui berbagai kegiatan sosial yang diadakan, seperti santunan untuk yatim dan dhuafa, senam rutin, serta cek kesehatan gratis, KSN berhasil membangun kesadaran masyarakat akan kehadiran dan kontribusi positif PKS. Strategi ini memungkinkan PKS untuk lebih mudah diterima oleh masyarakat luas, yang pada gilirannya, membantu meningkatkan elektabilitas partai.

Namun, upaya KSN dalam membangun citra PKS tidak terlepas dari berbagai hambatan, baik internal maupun eksternal. Hambatan internal meliputi perselisihan antar anggota, kekurangan instruktur senam, dan lambatnya regenerasi organisasi. Di sisi lain, hambatan eksternal muncul dari sebagian masyarakat yang kurang menyukai kegiatan KSN. Meskipun demikian, KSN terus beradaptasi dan melakukan perbaikan, seperti dengan memperbarui lagu senam untuk menjaga minat anggota dan memperkuat citra PKS di masyarakat. Hambatan-hambatan ini menunjukkan bahwa proses konstruksi citra politik tidaklah mudah dan memerlukan upaya yang berkelanjutan serta responsif terhadap perubahan dinamika sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode

- Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173–186.
- Annur, C. M. (2022). Berapa Banyak Warga yang Percaya Partai Politik? Ini Hasil Surveinya. *Databoks.Katadata.Co.Id*, Juni.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/13/berapa-banyak-warga-yang-percaya-partai-politik-ini-hasil-surveinya>
- Hasan, M., Harahap, T. K., Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalhah, S. Z., Rakhman, C. U., Ratnaningsih, P. W., Mattunruang, A. A., Silalahi, D. E., & Hasyim, S. H. (2023). Metode penelitian kualitatif. *Penerbit Tahta Media*.
- Irawati, D., Natsir, N. F., & Haryanti, E. (2021). Positivisme, Pospositivisme, Teori Kritis, dan Konstruktivisme dalam Perspektif “Epistemologi Islam.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(8), 870–880. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i8.358>
- Muchtar, K. (2021). Komunikasi Dakwah Politik Partai Keadilan Sejahtera. ... *Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 5(April), 41–58.
<http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs/article/view/13047>
- Naruwinda, N. (2021). *Strategi Pembentukan Citra Politik Partai Solidaritas Indonesia (PSI) di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Analisis Isi Terhadap Akun Twitter@ psi_id, @ grace_nat dan 19, 413227*.
<http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/204764>
- Poltak, H., & Widjaja, R. R. (2024). Pendekatan Metode Studi Kasus dalam Riset Kualitatif. *Local Engineering*, 2(1), 31–34. <https://doi.org/10.59810/lejlace.v2i1.89>
- Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. S. (2017). STUDI KASUS DALAM PENELITIAN KUALITATIF: KONSEP DAN PROSEDURNYA. *STUDI KASUS DALAM PENELITIAN KUALITATIF: KONSEP DAN PROSEDURNYA*, 549, 40–42.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Romdani, L. N. (2021). Teori Konstruksi Sosial: Sebuah Teori Bagaimana Warga Negara memaknai Pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah di Masa Pandemic. *JISIP : Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 10(2), 116–123.
<https://doi.org/10.33366/jisip.v10i2.2265>
- Zaluchu, S. E. (2020). Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1), 28.
<https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>